BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada prusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Adapun fluktuasi *Non Performing Loan* (NPL) cenderung menurun. Rata-rata rasio telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yaitu tingkat NPL berada dibawah 5%. Meskipun NPL cenderung menurun tetapi perusahaan Bank Panin Indonesia (Tbk) memiliki NPL tertinggi pada tahun 2010 sebesar 4,37%. Hal ini disebabkan oleh adanya tunggakan dari beberapa debitur sebagai akibat keterlambatan pembayaran. Perusahaan Bank Panin Indonesia (Tbk) berpendapat bahwa provisi yang terbentuk serta beban provisi sebagaimana disebutkan diatas telah cukup memadai dan memenuhi unsur kehati-hatian. Maka dapat disimpulkan, bahwa sektor perbankan telah mampu memenuhi tentang pengelolaan kredit bermasalah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia maksimal 5%.

2. Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Adapun fluktuasi *Net Interest Margin* (NIM) cenderung menurun. Penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun yaitu perusahaan Bank Woori Saudara Indonesia terus mengalami penurunan dari tahun 2009-2014. Penurunan NIM Akibat pertumbuhan ekonomi yang melambat, kegiatan dunia usaha juga melambat, baik daya beli, ekspor-impor serta produksi juga terefek. Hal ini juga berarti efek bagi nasabah atau debitur yang mungkin melakukan pinjaman. Selain itu, sinyal NPL rata-rata naik, bank berlomba untuk mencari DPK dengan biaya bunga yang tinggi. dengan deposito cukup tinggi. Hal itu menyebabkan biaya bunga bank naik. Sedangkan karena ekonomi melambat, kredit serta merta tidak bisa dinaikkan.
3. Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009-2014 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Adapun fluktuasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) cenderung meningkat, namun cukup stabil. Dimana sektor perbankan periode 2009-2014 memiliki tingkat LDR yang sudah mendekati sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 78%-100%, namun ada satu bank yang memiliki LDR dibawah 78% yaitu Bank Capital Indonesia (Tbk). Dapat dilihat tingkat LDR yang dimiliki Bank Capital Indonesia (Tbk) selama 6 tahun memiliki tingkat LDR dibawah 78%. Hal ini disebabkan karena presentase

pertumbuhan kredit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan dana simpanan, sehingga upaya ekspansi kredit yang dilakukan perusahaan belum berhasil mengangkat angka LDR secara signifikan.

4. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memberikan hasil sebagai berikut:
    a. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan diperoleh hasil Ho diterima, yang berarti terdapat tidak pengaruh signifikan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
    b. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan diperoleh hasil Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).
    c. Dari hasil penelitian secara simultan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terdapat pengaruh signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak yang berkaitan maupun pihak lainnya mengenai Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Ratio (LDR), yaitu sebagai berikut:

1. NPL sebaiknya menurun dengan cara melakukan penagihan kepada nasabah yang bermasalah atau kepada nasabah yang melakukan terlambat pembayaran dan jika nasabah atau debitur terlambat membayar maka bank berhak untuk melakukan pelelangan bangunan dan sertifikat jaminan dari nasabah yang bermasalah tersebut. Langkah tersebut dipercaya dapat menurunkan angka NPL.
2. NIM perbankan sebaiknya meningkat dengan cara memperhatikan faktor-faktor, yaitu nilai pendapatan bunga, nilai beban pokok dan nilai aset produktif. Kemudian perusahaan melakukan peningkatan pendapatan hingga sebesar-besarnya dan menekan beban pokok serendah-rendahnya, sementara nilai aset seiring waktu akan meningkat dengan sendirinya.
3. Untuk dapat meningkatkan fungsi intermediasi bank, maka sektor perbankan diharapkan dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan. Dimana sektor riil di Indonesia yang sudah mulai pulih kembali menawarkan lahan untuk memberikan kredit yang semakin besar. Sebagai alternatif, sektor perbankan dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan dengan mempermudah persyaratan pengajuan aplikasi kredit kepemilikan rumah atau modal, dan lainnya.